

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Unsur budaya yang dari masa ke masa mengalami perubahan dan perkembangan salah satunya adalah musik. Perkembangan musik khususnya di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh budaya Barat (Setiawan, 2017). Hal itu dapat dirasakan oleh hadirnya musik dengan gaya, format dan jenis musik yang beragam. Sebagai salah satunya format musik yang diadaptasi dari budaya musik Barat dan populer saat ini yaitu orkestra.

Orkestra merupakan sekelompok pemain musik dengan jumlah besar yang berisikan bermacam kelompok instrumen. Umumnya instrumen tersebut terbagi atas beberapa, diantaranya *String* (alat musik gesek), *Woodwind* (alat musik tiup kayu), *Brass* (alat musik tiup logam) dan perkusi (Fu'adi, 2009). Setiap masing-masing tersebut biasanya tersusun oleh jumlah tertentu. Maka dapat dipungkiri dalam satu orkestra besar bisa melibatkan kurang lebih 100 orang pemain (Moh. Muttaqin, 2008).

Di Indonesia, musik orkestra berkembang cukup pesat seiringan juga dengan berkembangnya lembaga pendidikan musik. Dimulai pada abad ke-20 yang ditandai dengan adanya lembaga pendidikan musik dikota pusat seperti Jakarta dan Yogyakarta, lalu melahirnya pemusik profesional, sehingga berdampak pada hadirnya berbagai kelompok orkestra (Setiawan, 2017). Di setiap lembaga pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi sekarang ini sudah banyak yang membentuk sebuah kelompok orkestra.



Selain itu, dengan hadirnya Ikatan Orkestra Mahasiswa Indonesia (IOMI) juga memperjelas bahwa ternyata sebagian kampus-kampus di Indonesia telah memiliki kelompok orkestra. IOMI yang terbentuk pada 26 April 2020 atas dasar inisiator Orkes Simfoni Universitas Indonesia Mahawaditra selaku orkestra mahasiswa tertua di Indonesia, saat ini anggotanya tercatat sudah 14 kelompok orkestra dari latarbelakang dan universitas yang beragam. Beberapa diantaranya OSUI Mahawaditra dari Universitas Indonesia; Airlangga Orchestra dari Universitas Airlangga Surabaya; Batavia Chamber Orchestra dari Universitas Negeri Jakarta; Orkestra Bumi Siliwangi dari Universitas Pendidikan Indonesia dan lain sebagainya (OSUI Mahawaditra, 2020). Data anggota tersebut dipastikan dapat terus bertambah karena tentu masih ada orkestra mahasiswa lain yang belum tergabung dengan IOMI.

Dari beberapa keberadaan orkestra mahasiswa diatas, layaknya sebuah orkestra pasti memiliki struktur organisasi dan program kegiatan didalam pengelolaannya. Seperti memiliki jadwal latihan dan pertunjukan yang rutin (Fu'adi, 2009). Hal itu sebenarnya harus dilakukan oleh suatu orkestra mahasiswa sebagai bentuk mempertahankan eksistensi, terlebih dalam meningkatkan kualitas para anggota yang sudah terbentuk sebelumnya. Saat menyelenggarakan pertunjukan musik tentunya akan melewati serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pembuatan karya, hingga tahap penyajian pertunjukan.

Dalam menyelenggarakan pertunjukan musik bagi orkestra mahasiswa akan perlu melibatkan peran serta dukungan dari para anggota organisasi karena itu yang akan mempengaruhi dan menentukan jalannya pertunjukan. Artinya



dalam sebuah pertunjukan musik pada orkestra mahasiswa memerlukan adanya sistem manajemen agar proses tersebut dapat berjalan dengan mudah dan terorganisir. Maka usaha yang menyangkut tentang pengelolaan sumber daya manusia didalam organisasi dapat berjalan optimal.

Pada awal tahun 2020, pemerintah indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *corona virus disease 2019 (covid-19)*. Bentuk kegiatan seperti pertunjukan musik yang menimbulkan kerumunan mengalami situasi lain dari biasanya. Hal itu membuat sebuah kegiatan pertunjukan musik harus menyesuaikan diri terhadap kondisi yang terjadi dengan beradaptasi pada kebiasaan yang baru.

Situasi ini membuat beberapa orkestra harus mencari alternatif lain agar dapat bertahan ditengah pandemi covid-19. Ini menjadi cukup menarik karena orkestra mulai beralih untuk menyelenggarakan pertunjukan musik-nya secara daring/virtual (Septiyan, 2020). Konsep virtual seperti ini juga telah dimanfaatkan oleh beberapa orkestra mahasiswa didalam pertunjukan musiknya seperti yang dilakukan oleh Batavia Chamber Orchestra. Dengan adanya pandemi covid-19 tidak menjadi penghalang bagi Batavia Chamber Orchestra untuk menyelenggarakan pertunjukan musik virtual yang berjudul “*Virtual Colourchestra*” pada tanggal 16 Maret 2021.





Gambar 1. 1 Konser Batavia Chamber Orchestra *Virtual Colourchestra*

(Sumber: Dokumentasi Detania Febryanti Komara, 2021)

Dalam menyelenggarakan pertunjukan musik sebenarnya bukan sesuatu yang mudah dilakukan terutama bagi orkestra mahasiswa. Tentunya saat pandemi dengan kondisi yang saat itu sangat terbatas sehingga ada tantangan baru yang harus dihadapi. Pertunjukan musik orkestra virtual dengan non virtual sebenarnya terdapat perubahan dalam pelaksanaannya. Perubahan yang terjadi seperti teknis, artistik dan tata kelola-nya (Hadi, 2022).

Dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk membahas pertunjukan musik virtual pada Batavia Chamber Orchestra dari sisi manajemen sebagai objek penelitian ini. Objek ini diambil karena beberapa hal, diantaranya yaitu dalam bidang studi perkuliahan yang peneliti ambil terdapat mata kuliah manajemen pagelaran, dimana merujuk pada objek utama yaitu manajemen produksi pertunjukan musik virtual. Lalu, BCO merupakan salah satu orkestra mahasiswa yang telah menyelenggarakan pertunjukan musik virtual meskipun konser *Virtual Colourchestra* adalah konser pertama kali yang diselenggarakan saat masa pandemi.



Disisi lain dalam proses manajemen pertunjukan musik juga dilakukan oleh anggotanya sendiri, dimana pemain tidak hanya bertanggung jawab terhadap bahan lagu saja tetapi juga bertanggung jawab terhadap mengatur jalannya sebuah pertunjukan musik sehingga memungkinkan anggota dapat belajar bagaimana prosesnya, apalagi proses tersebut dilakukan dari jarak jauh. Lalu pada saat konser berlangsung atau secara praktik-nya tidak ada buku panduan atau sumber khusus tentang bagaimana mengadakan pertunjukan musik di masa pandemi. Penulis sebagai ketua BCO saat itu pun kesulitan dalam mencari sumber referensi terkait pertunjukan musik virtual dalam skala orkestra mahasiswa karena dari segi dana yang terbatas namun tetap harus membuat sajian musik yang berkualitas dan professional. Hal ini memberikan pandangan bahwa sebuah orkestra mahasiswa memiliki nilai positif yang bisa terus di angkat.

Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, hal yang menyangkut manajemen pertunjukan musik virtual dapat terus berkembang. Sehingga dari penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan kedepannya dengan kondisi yang mungkin saja lebih menantang bagi orkestra mahasiswa. Meskipun nanti pandemi telah usai, konsep virtual ini berpotensi menjadi salah satu pilihan dalam menyelenggarakan pertunjukan musik.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian ini mengenai Manajemen Produksi Pertunjukan Musik Virtual Batavia Chamber Orchestra.



### C. Rumusan Penelitian

Atas dasar dari fokus penelitian ini, maka perumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

Bagaimana manajemen pertunjukan musik Batavia Chamber Orchestra pada konser *Virtual Colourchestra*?

### D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tahapan dari proses manajemen sebuah pertunjukan musik virtual pada orkestra mahasiswa saat pandemi.
- 2) Bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Musik, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait manajemen dalam persiapan pertunjukan musik virtual.
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengkaji topik dan fokus penelitian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Batavia Chamber Orchestra, penelitian ini sebagai gambaran atau deskripsi tertulis mengenai proses manajemen yang dilakukan saat mengadakan konser virtual.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi yang dapat membantu bagi orkestra mahasiswa lainnya dalam menyelenggarakan pertunjukan musik virtual dari sisi manajemen.